LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN UNGGULAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BAGI KAUM MILENIAL SEBAGAI CROSS CUTTING INTERPRETERS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

TIM PENGUSUL

DRA. DIAN KAGUNGAN, M.H
SINTA ID 6041120
YULIA NETA, SH. M.SI, MH
ID SINTA 6103646
DR. FENI ROSALIA,
ID SINTA6039509

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN UNGGULAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
Judul: **PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BAGI KAUM MILENIAL SEBAGAI CROSS CUTTING**
INTERPRETERS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

Manfaat *scientific*/sosial	: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal	
Ketua Peneliti		
a. Nama	: Dra. Dian Kagungan, M.H	b. SINTA ID : 6041120
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala	
d. Program Studi	: Administrasi Negara	
e. No HP	: 081540918098	
f. Alamat surel/email	:dian.kagungan@fisip.unila.ac.id	
Anggota Pengabdi (1)		
a. Nama	: Yulia Neta, M.H	b. SINTA ID : 6103646
c. Program Studi	: Ilmu Hukum	
d. Alamat surel/email	:yulia.neta@fh.unila.ac.id	
Anggota Pengabdi (2)		
a. Nama	:Dr Feni Rosalia	b.SINTA ID 6039509
b. Program Studi	: Pemerintahan	
c. Alamat surel/email	: feni. rosalia@fisip.unila.ac.id	
Mahasiswa yang terlibat (1)		
a.Nama lengkap	: Nurlika	b. NPM1816041021
c.Program studi	: Administrasi Negara	d. Email : Nrlika@gmail.com
Mahasiswa yang terlibat (2)		
a.Nama lengkap	: Ega Putrina	b.NPM 1816041015
c.Program studi	: Administrasi Negara	d. Email :EgaP@gmail.com
Jumlah alumni yang terlibat	: 1 (satu) orang, Fitria Lestari	
Jumlah staf yang terlibat	: 1 (satu) orang, Wulansari	
Mitra penelitian	: Aparat Pekon Rigis Jaya	
Lokasi penelitian	: Pekon Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat	
Lama penelitian	: 6 (enam) bulan	
Biaya penelitian	: Rp. 40.000.000	
Sumber dana	: Dipa BLU Unila	

Bandar Lampung, 2 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan FISIP Universitas Lampung

Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP196108071987032001

Ketua Pengabdi

Dra. Dian Kagungan, M.H
NIP 196908151997032001

Menyetujui,
Sekretaris LPPM Universitas Lampung

Rudi, S.H., LL.M. LL.D
NIP 198101042003121001

DAFTAR ISI

i. halaman pengesahan
ii. ringkasan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang……..……1
1.2 Tujuan Khusus…….....…3
1.3 Urgensi……....…….....3
1.4 Temuan yang ditargetkan……....…….....4
1.5 Kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan mitra…….....4

BAB 2 KEMAJUAN PELAKSANAAN DAN LUARAN

A. Hasil Pelaksanaan Pengabdian ……5
B. Status Luaran……5
C. Peran Mitra……. .5
D. Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian……...……...5

BAB 3 RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

A. Rencana Pelaksanaan Pengabdian ……..…6
B. Rencana Penyelesaian Luaran……6

RINGKASAN

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kemampuan kaum *millennial* (kaum muda) sebagai *cross cutting interpreters* (kelompokyang mampu bertemu dan diterima oleh semua pemangku kepentingan pariwisata baik di internal desa wisata maupun dengan pihak eksternal, seperti wisatawan, pemerintah daerah, pihak swasta (investor) maupun kelompok kepentingan tertentu. Karena dapat diterima oleh semua pihak, kaum millenial juga memiliki peran sebagai sang penafsir *(interpreter group)*, melalui pendidikan pelatihan dan pendampingan dalam rangka pengembangan potensi unggulan pariwisata berbasis agrowisata di kampung kopi Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat

Target Khusus yang akan di capai : pemberdayaan dan pendampingan kaum *millennial* pekon Rigis Jaya dalam rangka pengembangan potensi pariwisata berbasis agrowisata yang pada akhirnya akan bermuara pada meningkatnya ***kesejahteraan masyarakat*** lokal. Secara umum hasil dari kegiatan ini semakin meningkatnya kapasitas milenial dalam pengembangan wisata di pekon Rigis Jaya dengan mendukung program pengembangan pariwisata unggulan "kampoeng kopi" Kabupaten Lampung Barat sebagai salah satu tujuan destinasi wisata internasional, agar promosi dan pemasaran Desa Wisata "kampoeng kopi" Rigis jaya semakin *viral*, dengan mengundang para *youtuber*, selebgram, *travel vlogger*, *travel blogger*, ataupun seseorang yang memiliki 3F (*Followers, Fans, Friends*) untuk berkunjung ke desa mereka. Hal ini termasuk dalam bagian *digital influencer* yang merupakan salah satu strategi komunikasi oleh Kementerian Pariwisata. Orang-orang tersebut (milenial) nantinya akan mengunggah foto atau video mereka selama berada di desa wisata "kampoeng kopi" Rigis Jaya dengan menyertakan komentar yang positif untuk membangun citra destinasi

Key words : pendidikan dan pelatihan, millennial, cross cutting interprete

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pemerintah Indonesia pada tahun 2021 menetapkan sektor pariwisata sebagai salah satu dimensi sektor unggulan dalam kerangka agenda pembangunan nasional atau yang lebih lazim dikenal sebagai Nawacita Jokowi-JK 2019-2024 (bumdes.id : 2020, kemenpar : 2020). Hal ini mendorong adanya akselerasi pengembangan danpembangunan kepariwisataan hampir di seluruh wilayah Indonesia yang dilakukan olehsejumlah *stakeholder* pariwisata.Pada tahun 2021, Kementerian Pariwisata menargetkan 20 juta jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Untuk merealisasikan hal tersebut, pengembangan sejumlah destinasiberdasarkan aspek potensi alam, budaya, dan buatan terus gencar digalakkan (Kementerian Pariwisata : 2020). Di tahun 2021, pemerintahberfokus pada pelaksanaan program pengembangan 2.000 desa wisata yang tersebar di 14 provinsi. Hal ini bertujuan untuk merealisasikan 1,9 juta target kunjungan wisatawan mancanegara ke wilayah perdesaan sebagaimana telah ditetapkan pada aspek portofolio pariwisata. Lampung merupakan salah satu provinsi yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Penetapan provinsi Lampung dengan *brand* Lampung *The Tresure of Sumatera* ini tidak terlepas dari sejumlah potensi pariwisata yang dimiliki. Lampung yang mulai menggeluti dunia kepariwisataan selama kurang lebih lima tahun terakhir ini juga telah menjadi destinasi wisata yang cukup banyak dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara (Kagungan, dkk., 2020). Terbukti, Kabupaten Lampung Barat misalnya telah dikunjungi sekitar 7.352 orang Agrowisata “kampoeng kopi” yang terletak di Pekon Rigis Jaya merupakan daerah penghasil kopi terbaik di Kabupaten Lampung Barat dan menjadi salah satu kawasan unggulan pariwisata Kabupaten Lampung Barat yang dikunjungi wisatawan lokal lokal

maupun mancanegara terutama kaum ***millenial*** tercatat pada tahun 2020 telahdikunjungi wisatawan sebanyak 7.352 orang.

Jumlah kunjungan wisatawan ke agrowisata kampoeng kopi dapat dilihat melalui tabel dibawah ini: Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan Ke Agrowisata Kampoeng Kopi Rigis Jaya Tahun 2019-2021

No	Bulan	Jumlah Pengunjung 2020	No	Bulan	Jumlah Pengunjung 2021
1.	Januari	520	1.	Januari	2.998
2.	Februari	529	2.	Februari	698
3.	Maret	156	3.	Maret	329
4.	April	6	4.	April	Tutup
5.	Mei	2	5.	Mei	Tutup
6.	Juni	456	6.	Juni	Tutup
7.	Juli	0	7.	Juli	1.334
8.	Agustus	0	8.	Agustus	700
9.	September	5	9.	September	67
10.	Oktober	0	10.	Oktober	230
11.	November	0	11.	November	324
12.	Desember	0	12.	Desember	672
	Jumlah	12.694		Jumlah	7.352

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Agrowisata Kampoeng Kopi Rigis Jaya,2021

Pengelolaan potensi pariwisata kampoeng kopi Desa Rigis Jaya mayoritas dilakukan oleh kelompok pemuda/*millennial* dan kelompok sadar wisata. Berdasarkan hasil observasi/kunjungan lapang serta kajian yang dilakukan Tim, menyimpulkan bahwa pengembangan potensi unggulan kampoeng kopi Rigis Jaya ***tidak diikuti dengan kemampuan kaum millenial*** sebagai ***cross cutting interpreters*** (kelompokyang mampu bertemu dan diterima oleh semua pemangku kepentingan pariwisata baik di internal desa wisata maupun dengan pihak eksternal, seperti wisatawan, pemerintah daerah, pihak swasta (investor) maupun kelompok kepentingan tertentu. Karena dapat diterima oleh semua pihak, kaum millenial juga memiliki peran sebagai sang penafsir *(interpreter group)***.** Secara umum, permasalahan yang dihadapi dalah masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan kemampuan manajerial serta masih terbatasnya anggaran. Selain itu belum maksimalnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan *stakeholder* terhadap pengembangan potensi pariwisata unggulan “kampoeng kopi” DesaRigis Jaya ini; dengan kata lain, meski telah berjalan selama sepuluh tahun namun sektor pariwisata masih belum mampu memberikan kontribusi ekonomi secara positif bagi masyarakat lokal setempat. Hal ini umumnya juga terjadi karena sejumlah kendala,seperti

kekurangan sumberdaya manusia yang berkualitas, rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata, minimnya promosi pariwisata yang dilakukan, pendanaan dari pemerintah yang terbatas, tidak ada target pasar, diversifikasiproduk wisata yang cenderung sama dengan desawisata lainnya, dan sebagainya (Situmorang, dkk : 2019).

Fakta lain juga diungkapkan oleh Nugroho dan Palguna (2016) yang menjelaskan bahwa minimnya partisipasi kaum milenial dalam pengelolaan desa wisata di disebabkan atas 3 faktor. *Pertama*, adanya konsepsi *ageism* oleh kalangan senior yang memandang kaum milenial terlalu muda, kurang mampu dan belum matang, serta masih terlalu emosional dalam pengelolaan desa wisata. *Kedua*,kaum milenial kerap dibutakan dalam perangkap modernitas yang menawarkan kamuflase dalam bingkai hidup konsumerisme. Sehingga, kaum milenial menjadi kurang percaya diri dalam mengaktualisasikan diri secara autensitas berbasis kearifan budaya lokal karena mereka telah terbawa arus kapitalisme global. *Ketiga*, adanya kekeliruan dalam memaknai suatu pekerjaan. Kaum milenial cenderung memandang suatu pekerjaan sebagai ruang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bukan sebagai wadah untuk berekspresi dan berkreativitas. Implikasinya, mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan ke kota daripada mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa. Hal ini tentunya terjadi karena kekeliruan tersebut yang telah menumpulkan kreativitas mereka.

Realitas ini sangat disayangkan menimbang kaum milenial dianggap sebagai *cross-cutting actor* dengan stamina yang lebih prima, akrab dengan kecanggihan teknologi, menyukai tantangan dan hal-hal baru.

Oleh sebab itu Tim pengabdian memberikan solusi perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan bagi kaum *millennial* sebagai *cross cutting intrepreters* dalam pengembangandesa wisata berupa rekomendasi kebijakan bagi Desa Wisata Rigis jaya dalam mengatasi permasalahan terkait dengan **promosi** dan **pemasaran produk pariwisata**.Pengabdian ini juga bertujuan untuk membangun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata, secara khusus bagi kaum millenial desa, melalui prioritas kegiatan yang bertujuan meningkatkan keterampilan manajerial maupun pembinaan dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, “kampoeng kopi” di pekon Rigis Jaya; lebihdari itu mendukung program Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif yakni

memotivasi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui perwujudan **Sapta Pesona** (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) melalui pengembangan potensi unggulan pariwisata "kampoeng kopi" ini.

B. Permasalahan Mitra

Dari analisis situasi yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskanmasalah-masalah sebagai berikut :

a. Rendahnya kapasitas millennial/pemuda yang tergabung dalam kelembagaan kelompok sadar wisata desa Rigis Jaya memiliki konsekuensi logis terhadap rendahnya tingkat kualitas pengelolaan wisata unggulan"kampoeng kopi" di desa Rigis Jaya termasuk pemasaran produk/promosinya
b. Kelembagaan desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok pemuda akan lebih kuat jika didukung dengan personil yang mengerti dan memahami tugas-tugas pokok dan fungsinya tidak terkecuali kemampuan manajerial, kemampuan teknis (*technical skill*) dalam pengelolaan dan pengembangan potensi unggulan pariwisata "kampoeng kopi" desa Rigis Jaya
c. Diperlukan tindakan nyata antara lain melalui pendidikan pelatihan bagi kaum muda/ millennial, pokdarwis dan kelembagaan desa dalam rangka pengembangan potensi unggulan pariwisata "kampoeng kopi" desa Rigis Jaya

TUJUAN KEGIATAN

kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

a. peningkatan kemampuan kaum *millennial* (kaum muda) sebagai *cross cutting interpreters* (kelompokyang mampu bertemu dan diterima oleh semua pemangku kepentingan pariwisata baik di internal desa wisata maupun dengan pihak eksternal, seperti wisatawan, pemerintah daerah, pihak swasta (investor) maupun kelompok kepentingan tertentu. Karena dapat diterima oleh semua pihak, kaum milenial juga memiliki peran sebagai sang penafsir *(interpreter group)*, melalui pendidikan pelatihan dan pendampingan dalam rangka pengembangan potensi unggulan pariwisata berbasis agrowisata di kampung kopi Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat

b. pengenalan dan pendampingan dari aspek manajerial (*managerial skill)* dan kemampuan teknis (*techniccal skill)* guna mempermudah kelembagaan kelompok sadar wisata bersama masyakarat Pekon Rigis Jaya mengembangkan potensi unggulan pariwisata kampoeng kopi melalui kegiatan pemberdayaan yang akan bermuara pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.
c. Mendukung program Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat yakni ***Sapta Pesona*** (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan). Oleh karena itu, program-program yang dirumuskan dan diimplementasikan harus senantiasa melibatkan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai salah satu upaya percepatan pengembangan potensi wisata unggulan "kampoeng kopi" termasuk pemasaran dan promosi produk-produknya
d. Publikasi jurnal nasional/internasional

C. Manfaat Kegiatan

a. Memberikan pengetahuan melalui pendidikan/pelatihan dan pendampingan dalam rangka pengembangan potensi unggulan pariwisata "kampoeng kopi" Desa Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Lampung Barat, termasuk kegiatan promosi/pemasaran produk-produk unggulan, melalui penguatan kapasitas kaum *millennial*/pemuda sebagai *cross cutting interpreters*, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan ***income*** dan ***kesejahteraan*** masyarakat desa tersebut.
b. Agar promosi dan pemasaran Desa Wisata "kampoeng kopi" Rigis jaya semakin *viral*, kaum milennial desa juga dapat mengundang para *youtuber*, selebgram, *travel vlogger, travel blogger*, ataupun seseorang yang memiliki 3F (*Followers, Fans, Friends*) untuk berkunjung ke desa mereka. Hal ini termasuk dalam bagian *digital influencer* yang merupakan salah satu stretegi komunikasi oleh Kemenpar. Orang-orang tersebut nantinyaakan mengunggah foto atau video mereka selama berada di desa wisata "kampoeng kopi" Rigis Jaya dengan menyertakan komentar yang positif untuk membangun citra destinasi.
c. Membangun kerjasama dengan mitra/*stakeholder*.

ROAD MAP PENGABDIAN

Strategi **Kegiatan** **Tujuan**

SOSIALISASI

PENDIDIKAN

Kalangan millennial merupakan ujung tombak pengembangan pariwisata(***cross cutting entrepreters*****)** agar promosi pariwisata "kampoeng kopi" Desa Rigis jaya semakin viral sekaligus sebagai *digital influencer*

Peningkatan Kapasitas Millenial/kaum muda Melalui ***Diklat pengembangan pariwisata "kampoeng kopi" di Desa Rigis Jaya***

Peningkatan Kapasitas kaum millennial/kaum muda ***melalui Diklat Pengembangan Potensi Unggulan pariwisata "kampoeng kopi" di Desa Rigis Jaya***

PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN ***Diklat Pengembangan Potensi Unggulan pariwisata "kampoeng kopi" bagi kaum millennial(kaum muda) sebagai CROSS CUTTING INTERPRETERS***

1. Penguatan kapasitas *millennial*/kaum muda dalam mengembangkan sektor pariwisata kampoeng kopi

2.* Pendampingan dari aspek (*techniccal skill)* Melalui *Diklat Pengembangan Potensi Unggulan pariwisata "kampoeng kopi" di Desa Rigis Jaya

3. Pendampingan dari aspek technical skill dalam kapasistas sebagai digital influencer dan cross cutting interpreters

BAB 2
KEMAJUAN PELAKSANAAN DAN LUARAN

A.Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Hasil kegiatan pelaksanaan kegiatan sampai disusunnya laporan kemajuan ini adalah:

GAMBARAN UMUM LOKASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1.Profil Desa Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat

Pekon Rigis Jaya terletak di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Awalnya Pekon Rigis Jaya merupakan pemekaran dari Pekon Gunung Terang, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Pekon Rigis Jaya ini memiliki 4 Pemangku atau Dusun yang terdiri dari Pemangku Atar Obar, Pemangku Wana Jaya, Pemangku Buluh Kapur, dan Pemangku Rejo Sari yang memiliki kurang lebih 215 kepala keluarga dan tersebar di 4 Pemangku yang ada di Pekon Rigis Jaya. Masyarakat di Pekon Rigis Jaya mayoritas merupakan petani kopi yang merupakan komoditas unggulan di Pekon Rigis Jaya, sekaligus komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Pekon Rigis Jaya memiliki luas wilayah seluas 1.158.83 Ha yang terbagi kedalam beberapa wilayah, diantaranya pembagian wilayah Tanah Marga seluas 582.65 Ha, dan

Kawasan Hutan Lindung seluas 576.19 Ha. Dusun Rejo Sari ditetapkan sebagai ibu kota dan pusat pemerintahan yang ada di Pekon Rigis Jaya, dengan pembagian wilayah pada Pekon Rigis Jaya Sebelah Utara berbatasan langsung dengan kawasan Hutan Lindung Bukit Rigis Register 45B, Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Way Besai dan berbatasan langsung dengan Pekon Gunung Terang, Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Pekon Semarang Jaya serta Sebelah Timur berbatasan langsung dengan sungai kecil dan berbatasan langsung dengan Pekon Gedung Surian.

Lokasi Pekon Rigis Jaya dengan Ibu Kota Kecamatan berjarak 6 km, Pekon Rigis Jaya dengan Ibu Kota Kabupaten berjarak 65 km , dan Pekon Rigis Jaya dengan Ibu Kota Provinsi berjarak 200 km. Wilayah Rigis Jaya umumnya berbentuk gelombang atau perbukitan dengan ketinggian rata-rata mencapai 850-950 mdpl. Suhu rata-rata tiap tahun di Pekon Rigis Jaya berkisar antara 20-25^0 C , dengan rata-rata curah hujan tiap tahun mencapai 2.000-3.000 mm.

Pekon Rigis Jaya memiliki luas wilayah 582,65 hektar yang terdiri dari 576,22 hektar kawasan hutan dan total keseluruhan lahan yaitu 1.158.83 hektar. Pembagian wilayah yang ada di pekon Rigis Jaya meliputi :

1. Pemukiman : 17,49 hektar
2. Perkebunan : 449,34 hektar
3. Sawah : 30,06 hektar
4. Palawija : 1,13 hektar
5. Kolam : 2,13 hektar
6. Peternakan : 0,25 hektar
7. Rawa : 4,06 hektar
8. Galian C : 0,21 hektar
9. Dam irigasi : 0,04 hektar
10. Ekowisata : 0,05 hektar
11. Semak belukar : 16,0 hektar
12. Sarana ibadah : 0,37 hektar
13. Sarana pemerintahan desa : 0,07 hektar
14. Sarana umum : 0,02 hektar
15. Tempat pemakaman umum : 0,12 hektar
16. Hutan kemasyarakatan : 306,19 hektar
17. Hutan lindung : 270,03 hektar
18. Infrastruktur jalan : 11,43 hektar

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di pekon Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat yang diikuti oleh 20 orang peserta

B.Status Luaran

Luaran berupa d artikel ilmiah yang di submit pada jurnal pengabdian masyarakat

C. Peran Mitra

Mitra kegiatan berperan sebagai pihak yang berkontribusi cukup besar dalam pelaksanan kegiatan, mulai dari penyediaan lokasi, sampai dengan kelengkapan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan kemajuan ini

D. Kendala

Secara umum tidak ada kendala yang berarti dalam kegiatan ini

BAB 3

RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

A.Rencana Pelaksanaan Pengabdian

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penyusunan laporan kegiatan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihannya dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) hari dengan rincian sebagai berikut: sesi pertama menyangkut konsep (termasuk pre test), sesi kedua juga penyampaian konsep dan sesi ke tiga praktek. Lokasi pelatihan bertempat di balai desa Rigis Jaya**.**

1.3 Jadwal Kegiatan

Adapun pelatihan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1:

1.	Nama Materi	:	1. Kebijakan Pariwisata Lampung Kebijakan pariwisata Kabupaten Lampung Barat berbasis *digital tourism*
	Pertemuan ke -	:	1
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	*FGD*, Ceramah, Diskusi dan Simulasi
	Sarana	:	LCD in Focus dan Papan Tulis

2.	Nama Materi	:	Peningkatan kemampuan SDM (Peningkatan Kapasitas, Tugas Pokok dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis)
	Pertemuan ke -	:	2
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	Ceramah, Diskusi, dan Simulasi
	Sarana	:	LCD in Focus, Papan Tulis dan Peralatan Simulasi
3.	Nama Materi	:	Pendampingan oleh Fasilitator
	Pertemuan ke -	:	3
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	Pendampingan dan Praktek
	Sarana	:	LCD in Focus dan Papan Tulis
	Sarana	:	LCD in Focus dan Papan Tulis
4.	Nama Materi	:	Sinergitas *Stakeholder* Dalam Peningkatan kemampuan SDM pariwisata Desa Rigis Jaya
	Pertemuan ke -	:	5 dan ke 6
	Waktu Penyampaian	:	4 jam
	Metode Penyampaian	:	*FGD* dan Ceramah
	Sarana	:	Alat Peraga, LCD in *Focus* dan Papan Tulis

2.Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan.

Langkah awal, observasi lapang, dan studi pendahuluan yang dilakukan Tim Pelaksana

Langkah kedua, pendidikan pelatihan dan pendampingan oleh fasilitator

Langkah ketiga, mengadakan *FGD*, mereview hasil kegiatan dan ekspose kegiatan

Langkah keempat, rekomendasi kebijakan kepada Pemerintah Kabupaten Lampung Barat khususnya Dinas Pariwisata sebagai *leading sector* dan s*takeholde*r yang ***concern*** terhadap pengembangaan pariwisata Kampoeng Kopi Pekon Rigis Jaya

B.Rencana Penyelesaian Luaran

Luaran kegiatan ini adalah berupa jurnal pengabdian masyarakat dan video kegiatan berdurasi 5 menit (selain laporan kegiatan dan laporan keuangan)

Referensi

Achyunda, Reva, Roro Retno Eva, Itca Istia Wahyuni. 2017. *Narasi sebagai StrategiViraMarketing pada Akun Foodstagram @Makanpakereceh*. E - Proceeding of Management Volume 4 Nomor 2, Halaman 1950-1958. Bandung : Telkom University.

Andini, Natasya Putri, Suharyono, Sunarti. 2019. *Pengaruh Viral Marketing Terhadap Kepercayaan Pelanggan dan Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Angkatan 2016 yang Melakukan Pembelian Online Melalui Media Sosial Instagram)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 11, Nomor 1, Halaman 1-6. Malang : Universitas Brawijaya.

Anonim. 2017. *Pengembangan Desa Wisata : Desa Membangun Indonesia*. Disampaikan oleh Tim Percepatan Wisata Desa dan Kota :Jakarta.

Anonim. 2017. *The Urban Middle-Class Millenials Indonesia : Financial and Online Behavior*. Jakarta Selatan : PT Alvara Strategi Indonesia.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2016. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Nugroho, Saptono, A.A Ngurah Palguna. 2016. *Generasi Mudal dalam PraktikDesa Wisata di Kabupaten Badung*. Dalam Suryawan, Ida Bagus, Ida Ayu Suryasih, I Putu Anom (Ed.) *Perkembangan dan Pengembangan Desa Wisata* : 111 - 127. Depok : Herya Media.

Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective, and Challenges*. Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1993.

Prasetyani, Retnaayu. 2017. *Generasi Millenial dan Inovasi Jejaring Demokrasi Teman Ahok*. Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik Fisip UTA'45 3 (1) : 44 – 52.

Profil Desa Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat

Putra, Yanuar Surya, 2016. *Theoritical Review : Teori Perbedaan Generasi*. Jurnal Among Makarti 9 (18) : 123 – 134.

Situmorang, Fransisco, Narraya Narottama, 2019 *Peran Kaum Millenial Dalam Pengembangan Digital Nomadic Tourism Sebagai Badan Usaha Milik Desa* : Studi kasus di Desa Wisata Pelaga Kabupaten Badung, Bali